

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan eksplorasi kuantitatif dengan menggunakan strategi uji coba (eksperimen), dengan alasan penyusun berharap dapat menentukan dampak metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar SKI siswa kelas III MI Nurul Ulum. Penelitian eksperimental melibatkan baik melakukan uji coba atau menawarkan berbagai perawatan untuk mempelajari peserta.³⁵

Dalam penelitian eksperimental, kondisi dapat diubah oleh memberikan subjek yang teliti atau menciptakan kondisi stimulasi. Desain pra-eksperimen adalah desain eksperimental yang digunakan.³⁶

Menurut Sugiyono Preeksperimental Design merupakan jenis pemeriksaan eksplorasi yang digunakan untuk mengingat mata pelajaran yang telah ditentukan untuk direnungkan. Ujian menggunakan satu kelompok pretest posttest, yaitu satu kelompok trial dapat diperkirakan (pretest), kemudian diberi dorongan dan diperkirakan kembali menggunakan (posttest), tanpa korelasi kelompok. Desain ini digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 X O_2$$

O_1 ,= Nilai Pretes (Sebelum penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*)

X = Penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*

O_2 = Nilai Posttest (Sesudah penerapan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*)³⁷

³⁵ Ninditya Enggawati Hayuningtyas Dan Arfilia Wijayanti, "Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar" 20 (2017) : 153.

³⁶ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Nurul Ulum Moropelang yang beralamatkan di Jl Masjid Jami' Al Ikhlas no 09 Desa Moropelang Kec Babat Kab Lamongan. pada kelas III yang berjumlah 27 siswa, 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Waktu penelitian ini menunjukkan kapan penelitian akan dilaksanakan, dan penelitian ini direncanakan pada bulan oktober 2022 – Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Istilah "populasi" mengacu pada sekelompok subjek dan hal-hal yang bersatu dengan karakteristik berbeda yang tetap menjadi masalah bagi para ilmuwan untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Semua 27 siswa kelas III MI Nurul Ulum Moropelang berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Populasi yang perlu dipelajari memiliki kesamaan karakteristik sampel. Sampling Jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi secara keseluruhan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui berapa sampel yang perlu diambil. Seluruh siswa kelas III MI Nurul Ulum Moropelang 14 laki-laki dan 13 perempuan menjadi fokus penelitian.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Subjek dari mana data diperoleh adalah sumber data. Data dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya : data primer dan data sekunder..

a. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa kelas III MI Nurul Ulum Moropelang, data yang didapat dari hasil belajar pembelajaran SKI.

b. Data sekunder

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.³⁸ Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah hasil wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas III MI Nurul Ulum Moropelang dan dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti di MI Nurul Ulum Moropelang

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

menggunakan bilangan atau bilangan untuk mewakili data. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode perhitungan matematis dan statistik tergantung dari bentuknya.³⁹ Penelitian kuantitatif dapat diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas tertentu. Data yang berupa angka hasil dari pre- test dan post-test yang diberikan oleh siswa untuk kepentingan penelitian.

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. tetapi berbentuk kata, data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, misalnya dokumentasi, digunakan untuk memperoleh foto dan video. Data berupa dari pihak sekolah dan dokumentasi dalam pelaksanaan wawancara maupun pelaksanaan penelitian

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah obyek yang variasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁰ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

³⁹ Rika Amalia Putri, *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Matlabul Huda Babat*, Skripsi. (Universitas Islam lamongan, 2020).

⁴⁰ Suharmuni Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

adalah variabel yang berpengaruh pada variabel lain atau menyebabkan efek pada variabel lain, biasanya dalam urutan kemunculannya dalam sejarah. Penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have* (QSH) adalah penggunaan variabel ini, yang biasanya direpresentasikan dengan variabel "X".

b. Variabel Terikat atau (*Dependen Variable*)

Variabel terikat atau *dependen variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang merupakan akibat / variabel independent, Variabel ini biasa disimbolkan dengan variabel "Y" yaitu hasil belajar pembelajaran SKI.

2. Indikator Penelitian

Hasil belajar merupakan hubungan dari keahlian potensial atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. hasil belajar bisa diukur dengan menggunakan indikator. Indikator tersebut disusun oleh guru untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah kegiatan belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Ulum Moropelang. Ranah kognitif adalah kemampuan menyerap makna materi atau bahan ajar setelah proses pembelajaran selesai.⁴¹ Variabel dan indikator penelitian pada ranah kognitif yang ada pada penelitian ini bisa dilihat ditabel berikut :

Tabel 3.1 : Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian
Metode <i>Question Student Have</i> (QSH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu membuat pertanyaan terkait materi yang di pelajari pada kartu indeks 2. Siswa berani menyuarkan ide atau pendapatnya 3. Siswa tidak bosan dan aktif dalam

⁴¹ Umrotul Lailiyah, *Evektifitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas IV Di MI Islamiyah Kedungmearih* (Universitas Islam lamongan: Skripsi, 2021).

Variabel	Indikator Penelitian
	pembelajaran
Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas III Materi Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW	3.7.1 Siswa mampu menyebutkan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw bertafakur (C1) 3.7.2 Siswa mampu mengemukakan tujuan Nabi Muhammad Saw bertafakur (C2) 3.7.3 Siswa mampu mengemukakan tanda-tanda kerasulan Nabi Muhammad Saw (C3) 3.7.4 Siswa mampu menentukan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw pada wahyu pertama (C3) 3.7.5 Siswa mampu menyimpulkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw pada wahyu kedua (C3) 3.7.6 Siswa mampu menyimpulkan hikmah peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw (C3) 3.7.7 Siswa mampu menyimpulkan kembali urutan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw (C3)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validasi merupakan tingkat ketepatan antara informasi yang ada pada item penelitian dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pemeriksaan kuantitatif, penemuan atau informasi dinyatakan sah

jika tidak ada perbedaan antara apa yang dipertanggungjawabkan dan apa yang sebenarnya menimpa barang yang diteliti.⁴²

b. Uji Validitas Ahli

Instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi instrument dengan minta pendapat dari ahli (Judgment Expert). Validasi tersebut mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Instrumen penelitian yang akan diujikan yaitu perangkat pembelajaran yang berupa RPP Serta instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Keseluruhan instrument penelitian akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila dari instrument penelitian perlu perbaikan maka instrument diperbaiki. Jika hasil validasi dari ahli dinyatakan valid, maka instrument layak di gunakan untuk penelitian. Uji validitas ahli pada penelitian ini dilakukan oleh Dosen PGMI Universitas Islam Lamongan. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus skala *likert* sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum}{\sum X} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

\sum : Jumlah skor jawaban validator

$\sum X$: Jumlah skor maksimal

Adapun tabel kategori uji validitas ahli sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Kevalidan Ahli

Skor	Kategori	
80 – 100	A (Sangat Baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
66 – 79	B (Baik)	Dapat digunakan dengan revisi kecil
56 – 65	C (Cukup)	Dapat digunakan dengan revisi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

40 - 45	D (Kurang)	Dapat digunakan dengan revisi
30 – 39	E (Sangat Kurang)	Belum dapat digunakan ⁴³

c. Uji validitas soal

Penelitian ini diperlukan suatu teknik analisis uji validitas, karena dalam penelitian ini terdapat suatu instrumen yaitu item soal. Sejauh mana tipe validitas ini telah terpenuhi dapat dilihat dari cakupan butir – butir soal yang ada dalam tes. Pada penelitian ini peneliti akan menguji validitas menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi antara skor butir dan skor total

N = Juamlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir atau item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian anara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total⁴⁴

Tabel 3.3 : Kategori kevalidan butir soal

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$3 \leq VR \leq 4$	Sangat Valid
$2 \leq VR < 3$	Valid

⁴³ Febrinawati Yusup, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (2018): 17–23.

⁴⁴ Slamet Riyanto and Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

$1 \leq VR < 2$	Kurang Valid
$0 \leq VR < 1$	Tiak Valid ⁴⁵

Dengan pengambilan keputusan jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $n = 0,05$ maka alat ukur tersebut di nyatakan valid, dan sebaliknya.⁴⁶ Untuk menghitung T-hitung menggunakan rumus Product Moment.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden⁴⁷

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, digunakan untuk mengetahui ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda.⁴⁸ Karena pengujian validitas instrumen mensyaratkan reliabilitas instrumen, instrumen yang valid umumnya menunjukkan perlunya reliabilitas instrumen.

Tes hasil belajar dianggap memberikan hasil yang relatif konsisten. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's*

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Rika Melia Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat," *UNISLA* (2020): 40.

⁴⁷ Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif* (Health Books Publishing, 2015).

⁴⁸ Dyah Budiastuti, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen bentuk tes objektif dan uraian.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(t - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

$\sum st^2$ = Jumlah varian item

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien realibilitas adalah $\geq 0,70$ jika koefisien realibilitas nilai $0,70$ maka instrumen tes tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.4 Kriteria Koefisiensi Reliabilitas

Koefisiensi Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,61 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi ⁴⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁵⁰ Data ini bisa berupa foto, video dan catatan

⁴⁹ Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif."

⁵⁰ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda)," *Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR 6 2* (2018): 90–103.

data yang dihasilkan dari kegiatan observasi kebanyakan berupa data primer dan memerlukan lebih lanjut.

Oleh karena itu, mengamati orang secara efektif mengungkapkan pola rutin, pola interaksi, dan apa yang mereka lakukan dalam konteks tertentu. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses belajar di MI Nurul Ulum Moropelang dan fasilitas yang ada di MI Nurul Ulum Moropelang

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan Jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi suatu masalah yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mempelajari hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵¹

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI kelas III MI Nurul Ulum Moropelang. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada MI Nurul Ulum Moropelang.

Teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, agar informasi yang didapatkan lebih banyak dan luas. Pada saat melaksanakan pembelajaran ini ditunjukan kepada siswa kelas III untuk memperoleh hasil yang maksimal.

c. Tes

Tes merupakan paket pertanyaan yang dipakai untuk menghitung kadar keterampilan intelegensi, pengetahuan, atau bakat yang di miliki oleh setiap individu atau kelompok.⁵² Alat penelitian tes ini berisikan beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada para siswa guna untuk mendapatkan suatu jawaban dalam bentuk tes tulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis berupa butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Pada penelitian ini tes tulis diberikan sebanyak dua kali

⁵¹ Wiyatul Fitriani, "Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal," *Fashion and Fashion Education Journal* 2 (2013): 6–12.

⁵² Despa Milla Dwi Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Terhadap Hasil Belajar IPA MIN 1 Bandar Lampung" (n.d.).

yakni sebelum penerapan metode *Question Student Have* dan sesudah penerapan metode *Question Student Have*. Pretest ini dilakukan sebelum adanya perlakuan sedangkan posttest dilakukan sesudah adanya perlakuan.

d. Dokumentasi

Catatan sejarah disebut dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari sumber tertulis, khususnya arsip dan buku-buku tentang pendapat atau teori.⁵³ Adapun dokumentasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu RPP, photo dan dokumen dokumen yang lain yang relevan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam buku Sugiyono, teknik analisis data penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab suatu masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif seperti uji normalitas, uji hipotesis, dan hasil belajar siswa untuk mengkaji data dari penelitian ini.⁵⁴

1. Daya Beda

Tes daya pembeda menguji butir-butir soal untuk mengetahui dapat atau tidaknya membedakan antara siswa yang dikategorikan mampu (berprestasi tinggi) dan siswa yang dikategorikan kurang mampu (berprestasi lemah). Jika tes diberikan kepada anak yang berprestasi tinggi tetapi hasilnya rendah dikatakan tidak memiliki daya pembeda, sedangkan jika diberikan kepada anak yang lemah tetapi hasilnya tinggi.⁵⁵

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah dikenal dengan daya pembeda. Adapun rumus daya beda tipe soal objektif dapat dilihat dibawah ini :

⁵³ Dhea Febrina Anggraini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI n 1 Bandar Lampung" (n.d.): 47.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, n.d.

⁵⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).128

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

IB = Jumlah Skor deal kelompok atas

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JBB = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = jumlah siswa kelompok atas

Rumus daya beda tipe soal uraian dapat dilihat dibawah ini :

$$DP = \frac{sa - sb}{Ia}$$

Keterangan:

sa = Jumlah skor kelompok atas

sb = Jumlah skor kelompok bawah

Ia = jumlah skor ideal kelompok atas

Tabel 3.5 : Klasifikasi Daya Pembeda

Koefesien	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,00 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik ⁵⁶

2. Tingkat Kesukaran

Pertanyaan yang bagus adalah pertanyaan yang tidak terlalu mudah atau terlalu rumit. Tingkat kesukaran menunjukkan bahwa tujuan tes adalah untuk menilai tingkat kesukaran butir soal. Secara alami, ada tingkat kesulitan yang berbeda untuk setiap item. Proporsi siswa yang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

menjawab benar pada tes kesulitan ini dapat diartikan demikian.⁵⁷ Adapun rumus dari tingkat kesukaran soal objektif dan soal uraian adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{JBA+JBB}{2 \cdot JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

JBB = Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = Jumlah peserta didik kelompok atas

Rumus Tingkat Kesukaran Soal Uraian adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{S_a + S_b}{I_a + I_b}$$

Keterangan :

S_a = Jumlah skor kelompok atas

S_b = Jumlah skor kelompok bawah

I_a = Jumlah skor ideal kelompok atas

I_b = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3.6 : Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefesien	Interpretasi
TK = 0,00	Sangat Jelek
$0,00 < TK \leq 0,30$	Jelek
$0,30 < TK \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Baik
TK = 1,00	Sangat Baik ⁵⁸

3. Sensitivitas Butir Soal

Sensitivitas merupakan seberapa benar soal itu dapat membedakan tingkat kemampuan peserta didik sebelum menerima perlakuan dengan

⁵⁷ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara,2019)128

⁵⁸ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*.247

menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have* dan sesudah menerima perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have*. Adapun rumus sensitivitas butir soal objektif dan sensitifitas butir soal uraian adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R_a - R_b}{N}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitivitas

R_a= Banyaknya siswa yang menjawab benar pada pretest

R_b= Banyaknya siswa yang menjawab benar pada posttest

N= Banyaknya siswa yang mengikuti tes⁵⁹

$$S = \frac{\sum_1^n S_{es} - \sum_1^n S_{eb}}{N (skor \max - skor \min)}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitivitas

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

$\sum_1 S_{es}$ = Jumlah skor soal pretest

$\sum_1 S_{eb}$ = Jumlah skor soal posttest

Skor max = Skor maksimal yang di peroleh siswa

Skor min = Skor minimal yang di peroleh siswa⁶⁰

Nilai sensitivitas butir soal yang berkisar antara =1,-- sampai 1,00 suatu soal dapat di katakan dengan baik apabila indeks sensitivitasnya berbeda antara 0 dan 1. Butir tes di katakan sensitif terhadap pembelajaran apabila koefesien sensitivitasnya $S \geq 0,3$. Jika nilai suatu sensitivitas butir soal $<0,3$ maka akan di lakukan revisi.

⁵⁹ Umi Athiyah, "Pengaruh Metode Card Short Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI Mlathlabul Huda Karangkembang Babat" (n.d.): 56.

⁶⁰ Ibid.57

1. Analisis Hasil Belajar

a) Penilaian Tes

Penelitian tes pada penelitian ini menggunakan penskoran dengan mengkoreksi suatu jawaban, yaitu memberikan nilai 1 pada soal yang terjawab benar dan memberikan nilai 0 pada soal yang terjawab salah. Penskoran juga dapat di lihat dari bobot setiap soalnya.⁶¹ Menurut metode penelitian ini, nilai siswa yang di peroleh dengan menghitung soal yang di jawab dengan benar. Adapun rumus penilaian tes sebagai berikut :

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{Skala } 0-100)$$

Keterangan:

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal⁶²

b) Rata-rata (Mean)

Analisis output belajar di pakai untuk mengetahui nilai rata-rata yang di hasilkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah di tetapkan pada kelas III MI Nurul Ulum Moropelang, rumus rata-rata atau mean sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Individu⁶³

⁶¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).228

⁶² Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat."58

⁶³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.151

c) Ketercapaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dapat di peroleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{R}{T} \times 100 \%$$

Rumus : Ketercapaian Hasil Belajar

Keterangan:

P = Presentase yang menjawab soal dengan benar

R = Jumlah yang menjawab soal dengan benar

T = Jumlah total tes responden⁶⁴

Tabel 3.7 : Kriteria Ketercapaian Hasil Belajar

Nilai	Bobot	Kriteria
85 -100%	A	Baik Tinggi
70-84%	B	Tinggi
60-69%	C	Cukup
51-59%	D	Rendah
0-50%	E	Sangat Rendah ⁶⁵

d) Gain Skor

Gain merupakan selisih antara nilai posttest menggunakan pretest, gain menunjukkan data seberapa besar suatu interval dalam menaikkan pemahaman atau dominasi materi pada seseorang selesai di lakukan intevensi.⁶⁶ Tinggi rendahnya N-Gain bisa di klasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Pemahaman tinggi jika $g > 0,7$ Tu 70%
2. Pemahaman sedang jika $0,7 > g > 0,3$ atau $70\% > g > 30\%$
3. Pemahaman rendah jika $g < 0,3$ atau $g < 30\%$

⁶⁴ Putri, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat."59

⁶⁵ Munadliroh, "Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III MI Tarbiyatul Banat" (2019): 60.

⁶⁶ Dwi Anik Agustin, *Mengajarkan Sains Dengan Permainan* (Bandung: Tata Akbar, 2020).8

Adapun rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{Skorpostest - Skorpretest}{Skormax - Skorpretest}$$

Keterangan :

Skorposttest = Skor tes akhir (Mean Posttest)

Skorpretest = Skor tes awan (Mean pretest)

Smax = Skor maksimal (100%)⁶⁷

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸ Uji pendekatan terhadap distribusi normal menggunakan SPSS versi 25 adapun rumus kriteria Normalitas adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Xi = Data/skor

\bar{x} = rata-rata jumlah total skor

S = simpangan baku⁶⁹

Dasar pengambilan keputusan adalah jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di lakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada metode pembelajaran *Question Student Have* untuk

⁶⁷ Ibid.8

⁶⁸ Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Deepublish, 2017).68

⁶⁹ Ibid.70

meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MI Nurul Ulum. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Question Student Have* Berbantuan Media *Scrapbook* terhadap hasil belajar SKI di kelas III MI Nurul Ulum.

H0 = Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Question Student Have* Berbantuan Media *Scrapbook* terhadap hasil belajar SKI di kelas III MI Nurul Ulum.

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji *paired sample t-tst*. Uji *paired sample t-test* adalah bentuk uji hipotesis yang di gunakan dalam analisis parametrik yang akan mencari distribusi normal data terdahulu. Uji *paired sample t-test* di gunakan untuk melakukan uji komparasi antara dua kondisiyang menggunakan data ratio, interval dan ordinal dengan catatan datanya berskala interval atau ratio.⁷⁰ Uji hipotesis pada penelitian ini berbantuan dengan aplikasi SPSS versi 25. Pengambilan sampel di lakukan di kelas III MI Nurul Ulum Moropelang. Adapaun rumus *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

s_1 = simpangan rata-rata sampel sesudah perlakuan

s_2 = simpangan baku sesudah perlakuan

n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 = jumlah sampel sesudah perlakuan.⁷¹

⁷⁰ Athiyah, "Pengaruh Metode Card Short Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Di Kelas III MI MIathlabul Huda Karangembang Babat."

⁷¹ Wasis Himawanto and Yulingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Deepublish, 2017).

Adapun kriterianya:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria di atas, jika hasil uji perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh data taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *sig* sebesar 0,000 dengan ini menunjukkan bahwa H_a diterima.⁷²

⁷² Ibid.